

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan pondasi awal manusia untuk dapat berjalan dalam kehidupan ini. Sejak awal manusia diciptakan, pendidikan telah menjadi bagian dalam kehidupan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1) disebutkan bahwa:

“ pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.¹

Jadi ilmu pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang benar. Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian

¹ UU RI No. 20 Th. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), hal. 2

pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat di Indonesia yang berkualitas.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran disekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berfikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan diperlukan proses pembelajaran yaitu proses belajar dan mengajar.² Proses belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Walaupun telah diatur sedemikian rupa, pada dasarnya masalah utama pendidikan di Indonesia saat ini adalah berkaitan dengan rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran, sehingga tujuan pendidikan Nasional sulit untuk dicapai. Seperti yang kita ketahui saat ini matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa sulit oleh sebagian besar siswa, sehingga minat untuk mempelajarinya semakin rendah. Padahal matematika merupakan pelajaran dasar yang sangat penting dan termasuk salah satu mata pelajaran yang diujikan pada waktu Ujian Akhir Nasional untuk keberhasilan peserta didik. selain digunakan untuk kebutuhan akademik, matematika juga sangat diperlukan dalam dunia nyata ketika para siswa terjun di masyarakat, sehingga tidak ada alahnya ketika para siswa dituntut untuk mampu menguasai ilmu matematika dengan baik. Kemajuan negara-negara maju, hingga sekarang menjadi dominan ternyata 60%-80% menggunakan

² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1990), hal. 7

kepada matematika.³ Oleh karena itu agar matematika benar-benar bisa dipahami oleh peserta didik, maka proses pembelajaran berlangsung harus diperhatikan. Di dalam proses pembelajaran guru harus mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh didalamnya sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap pendidik memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat bagi peserta didik.⁴

Dalam proses belajar-mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik penting diketahui oleh pendidik, agar pendidik dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik, di samping diukur dari segi prosesnya.⁵

Sebagai contoh dalam pembelajaran matematika, selama ini hasil belajar yang dicapai peserta didik belum dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Karena, pendidik belum menyadari bahwa ada dua pengetahuan yang dipelajari dalam matematika, yaitu pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural.

³ Heman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: UM Press, 2005), hal. 23

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), cet. 10, hal. 27

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), cet. 10, hal.45

Sampai saat ini, pendidik merasa sudah puas apabila peserta didik sudah mampu mengoperasikan bilangan dan terampil menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.

Kondisi ini ternyata terjadi pada salah satu lembaga pendidikan formal yaitu tepatnya di MTsN 2 Tulungagung. Di sekolah tersebut hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika khususnya materi SPLDV belum memenuhi kriteria ketuntasan. Adapun beberapa penyebabnya adalah kurangnya penguasaan materi SPLDV, lemahnya pengetahuan dasar tentang aljabar dan himpunan, lemah dalam menghitung, dan kurangnya latihan-latihan soal untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan belajar peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka seorang pendidik harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.⁶ Dalam proses belajar-mengajar matematika, proses belajar dilakukan dengan sadar dan terarah dimana individu belajar matematika dengan tujuan untuk melatih cara berfikir dan bernalar serta melatih kemampuan memecahkan masalah.⁷

Oleh karena itu, dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 Revisi maka proses pembelajaran mulai ditingkatkan dengan menggunakan berbagai pendekatan yang lebih menekankan pada kompetensi peserta didik. Yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas serta aktivitas peserta

⁶ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal.1.

⁷ Abin, "Proposal *Problem Posing*", <http://pendidikanmatematika.blogspot.com/2009/03/proposal-problem-posing.html> diakses pukul 18:56, pada 18/09/2018.

didik dalam berpikir dan bertindak.⁸ Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual, dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Selanjutnya, metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan gaya pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran.⁹ Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik harus menguasai materi supaya mampu berlatih soal secara mandiri (mengajukan soal beserta jawabannya) yang menantang dan variatif, diikuti latihan-latihan soal untuk meningkatkan kecakapan mental peserta didik dalam menghafal konsep dan menghitung. Yaitu, *Problem Posing* tipe *Post Solution Posing* dengan metode *Drill*.

Dalam pembelajaran matematika, sebenarnya pengajuan soal (*Problem Posing*) bukan hal yang baru, hanya karena proses tersebut dilakukan secara alami sehingga tidak terpolakan secara khusus. Karena tidak terpolakan secara khusus, para guru dan pengamat pendidikan lainnya tidak menyadari bahwa model *Problem Posing* menempati posisi yang strategis dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Dalam hal ini, peserta didik harus menguasai materi dan urutan

⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), hal. 256.

⁹ Akhmad Sudradjat, "Pengertian Pendekatan Strategi Metode Teknik Taktik Model Pembelajaran", <http://www.psb-psma.org/content/blog/20017/03/10/pengertian-pendekatanstrategi-i-metode-teknik-taktik-model-pembelajaran.html>. diakses pukul 18:56, pada 18/09/2018

penyelesaian soal secara mendetail. Hal tersebut akan dicapai jika peserta didik memperkaya pengetahuannya tidak hanya dari guru melainkan perlu secara mandiri.

Pendekatan pembelajaran matematika yang lain juga bisa dengan menggunakan model pembelajaran *Open Eded*. Model pembelajaran ini berdasarkan pada permasalahan yang memiliki multi jawaban benar atau disebut problem tak lengkap/ terbuka. Karena memiliki multi jawaban diharapkan siswa dapat menerapkan banyak metode dalam menyelesaikan permasalahannya. Menurut Shimada dalam pembelajaran matematika rangkaian dari pengetahuan, ketrampilan, konsep, prinsip atau aturan yang diberikan kepada siswa biasanya dilakukan langkah demi langkah sehingga dalam pemikiran terjadi peorganisasian intelektual yang optimal.¹⁰

Sedangkan metode *Drill* adalah metode yang ditujukan untuk melatih peserta didik agar cepat dan cermat menyelesaikan soal. Metode *Drill* lebih dikaitkan dengan upaya meningkatkan kemampuan untuk cepat ingat dan kegiatan-kegiatan yang bersifat lisan yang memerlukan hafalan. Materinya menyangkut fakta dasar operasi hitung, definisi, sifat, serta aplikasinya dan hal-hal lain yang tidak memerlukan prosedur pengerjaan yang rumit. Tujuan metode *Drill* adalah agar peserta didik hafal dan cepat dalam fakta-fakta atau konsep dasar matematika. Dengan demikian peserta didik akan terampil menghitung dan cermat dalam menyelesaikan soal.

¹⁰ Erman Suherman dkk, Strategi pembelajaran Matematika Kontemporer, (Bandung: FMIPA UPI, 2003), hal. 124

Dengan adanya pendekatan pembelajaran matematika tersebut peneliti melakukan penelitian, bagaimana perbedaan kedua pendekatan tersebut jika digunakan dalam pembelajaran matematika. Peneliti memilih MTsN 2 Tulungagung sebagai tempat penelitian karena, pertama belum pernah dilakukan penelitian tentang perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*) tipe *post solution posing* dan model pembelajaran *open ended* dengan metode *drill* (latihan). Kedua siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bab SPLDV. Materi yang digunakan adalah SPLDV karena materi SPLDV bisa diterapkan menggunakan model pembelajaran pengajuan soal (*Problem posing*) tipe *post solution posing* dan model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *drill* (latihan).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Efektivitas model pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*) tipe *post solution posing* dan model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *drill* (latihan) ditinjau dari hasil belajar matematika materi SPLDV di MTsN 2 Tulungagung tahun ajaran 2018/2019”

B. Identifikasi masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas maka ada beberapa permasalahan yang dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pokok SPLDV belum mencapai KKM.

2. Belum tercapainya KD materi SPLDV
3. Belum pernah dilaksanakannya model pengajuan soal (*Problem Posing*) tipe *Post Solution Posing* dan model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *Drill* (latihan).

C. Pembatasan Materi

1. Mengetahui keefektifitas antara model pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*) tipe *post solution posing* dan model pembelajaran *open ended* dengan metode *drill* (latihan).
2. Materi yang dipelajari dalam penelitian ini adalah sub materi SPLDV
3. Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pengajuan soal (*problem posing*) tipe *post solution posing* dan model pembelajaran *open ended* dengan metode *drill* (latihan).

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*) tipe *post solution posing* terhadap hasil belajar matematika siswa materi SPLDV di MTsN 2 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *drill* (latihan) terhadap hasil belajar matematika siswa materi SPLDV di MTsN 2 Tulungagung?

3. Manakah yang lebih efektif model pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*) tipe *post solution posing* dan model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *drill* (latihan) terhadap hasil belajar matematika siswa materi SPLDV di MTsN 2 Tulungagung?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*) tipe *post solution posing* terhadap hasil belajar matematika siswa materi SPLDV di MTsN 2 Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *drill* (latihan) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa materi SPLDV di MTsN 2 Tulungagung
3. Untuk mengetahui yang lebih efektif antara model pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*) tipe *post solution posing* dan model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *drill* (latihan) terhadap hasil belajar matematika siswa materi SPLDV di MTsN 2 Tulungagung

F. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai positif untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang baik sesuai materi pembelajaran dan menarik bagi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

a) Bagi peserta didik

Dapat dicapainya KD dan ketentuan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pokok SPLDV

b) Bagi guru

Memberikan pengetahuan keterampilan dan memilih model pembelajaran khususnya dan memajukan program sekolah pada umumnya.

c) Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman secara langsung bagaimana memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga dimungkinkan kelak saat terjun ke lapangan sudah memiliki wawasan dan pengalaman

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹ Maka dari itu berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₁₁ = Ada pengaruh model pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*) tipe *post solution posing* terhadap hasil belajar matematika siswa materi SPLDV di MTsN 2 Tulungagung

H₁₂ = Ada pengaruh model pembelajaran *Open Ended* dengan metode drill (latihan) terhadap hasil belajar matematika siswa materi SPLDV di MTsN 2 Tulungagung

H₁₃ = Model pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*) tipe *post solution posing* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Open Ended* dengan metode *drill* (latihan) terhadap dari hasil belajar matematika materi SPLDV di MTsN 2 Tulungagung.

H. Penegasan istilah

1. Penegasan konseptual

a. Efektifitas

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 96.

tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.¹²

b. *Problem Posing* tipe *Post Solution Posing*

In tructure problem posing situations, meanwhile, students are asked to pose a problem by reformulating give problems.¹³

c. *Open Ended*

Open Ended adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang benar lebih dari satu.¹⁴

d. Metode *Drill* (latihan)

Drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.¹⁵

f. Hasil belajar

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa melalui suatu kegiatan belajar.

g. SPLDV

¹² E. Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 82

¹³ Norulbiah Ngah, Zaleha Ismail, Zaidatun Tasir & Mohd Nihra Haruzuan Mohamad Said,.. *Adv. Sci. Lett.* 12, 1936-6612, 2016.

¹⁴ Muhammad Kasfrawi, “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Open-Ended Pada Mata Pelajaran Fisika Di Kelas Viii Smp Negeri 4 Lingsar Lombok Barat*”. *Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*. Vol. 3 No. 2, 2018. Hal. 96

¹⁵ Nida Wahyuni, *Penggunaan Metode Drill dalam Pembelejaraan Matematika*, Prosiding Semiar Nasional. Vol. 02 no.1 hal.401

Persamaan linier dua variabel adalah persamaan yang mengandung dua variabel dimana pangkat atau derajat tiap-tiap variabel sama dengan satu.¹⁶

2. Penegasan Operasional

a. Efektivitas

Dalam penelitian ini efektifitas digunakan untuk membandingkan antara model pembelajaran pengajuan soal (problem posing) tipe post solution posing dan model pembelajaran open ended dengan metode drill. Peneliti ingin mengetahui sberapa efektif kedua model tersebut dalam mempengaruhi hasil belajar.

b. *Problem Posing* tipe *Post Solution Posing*

Dalam penelitian ini siswa diharapkan mampu mengajukan suatu permasalahan (soal) yang sejenis dengan apa yang dicontohkan oleh guru dan pada akhirnta siswa dapat merumuskan ulang dari permasalahan yang telah diajukan.

d. *Open Ended*

Dalam penelitian ini Kegiatan pembelajaran harus membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara dan mungkin juga banyak jawaban yang benar).

e. Metode *drill*

¹⁶ Abdur rahman, *Matematika Kelas VIII SMP dan MTs Semester 1*, (Jakarta: Kementrian pendidikan dan kebudayaan , 2017), hal. 193.

Dalam penelitian ini metode drill (latihan) digunakan agar bisa terlatih untuk menyelesaikan soal-soal matematika.

f. Hasil belajar

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kedua model pembelajaran peneliti memerlukan data berupa hasil belajar. Hasil belajar merupakan pengukuran atau penilaian dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar.

g. SPLDV

Dalam penelitian ini menggunakan materi SPLDV dimana materi tersebut terdapat di jenjang SMP/MTs khususnya kelas VIII.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan peneliti adalah skripsi yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *problem posing* tipe *post solution posing* dengan metode *drill* (latihan) terhadap hasil belajar matematika siswa materi SPLDV di MTsN 2 Tulungagung tahun pelajaran 2018/2019” adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal. Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian inti

Pada bagian inti memuat enam bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun bagian inti ini meliputi:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi : A) latar belakang masalah, B) identifikasi masalah, C) pembatasan masalah, D) rumusan masalah, E) tujuan penelitian, F) kegunaan penelitian, G) hipotesis penelitian, H) penegasan istilah, I) sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori yang berguna sebagai pijakan dalam penelitian. Pada bab ini membahas tentang A) pengertian model pembelajaran problem posing tipe post solution, B) metode drill (latihan), C) hasil belajar, D) matematika, E) SPLDV, F) kajian penelitian terdahulu, G) kerangka berfikir penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian yang berguna sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian. Pada bab ini terdiri dari A) rancangan penelitian. B) variabel penelitian, C) populasi, sampel dan sampling, D) kisi-kisi instrumen, E) instrumen penelitian, F) sumber data, G) teknik pengumpulan data, H) teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang berisi penyajian data hasil penelitian dan analisis data

BAB V merupakan pembahasan yang berisi tentang pembahasan hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

BAB VI merupakan penutup. Dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.